



Jurnal Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Generasi Sandwich (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Di Kabupaten Karawang)

Maya Linanda Indriani Kinantika¹, Siti Nursanti, Yanti Tayo²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang
Jalan HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang,
Jawa Barat, 41361 Indonesia.

Abstract

Received: 14 Desember 2023

Revised : 26 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

The Sandwich generation is a middle-aged generation with aging parents and dependents. In an individual sense, the term describes people caught between the simultaneous demands of caring for aging parents and supporting their dependent children. A student of the sandwich generation has the responsibility to meet all the needs of himself and his parents. For a student of the sandwich generation, of course this must be accepted with an open heart and more enthusiasm in order to be able to properly help the family's economy. Every effort is made to keep their parents enjoying their old age happily without thinking about the problems that exist regarding the economy and other needs.

This research uses qualitative methods and a phenomenological approach, because in this study we want to find out a phenomenon that comes from the direct experience of the informants, and also want to know its meaning and motives. The theory used in this study is Alfred Schutz's Phenomenological Theory which is the basis for researchers in carrying out this research.

The results of the study show that first, the motives for students choosing to be the sandwich generation are due to economic factors and family factors. Then the motive for (in-order-to motive) is to increase income, fill time, family demands, and achieve desires. Second, interpreting sandwich generation students as paying tuition fees and helping parents, experience and special roles, family demands, and career support. Third, communication experiences are divided into two categories, namely positive communication experiences such as good treatment from family, and support from friends. While the negative communication experience gained is not supported by family and belittled by friends.

Keywords: Communication Experience, Sandwich Generation Students, Phenomenology

(*) Corresponding maya.linanda18019@student.unsika.ac.id

Author:

How to Cite: Kinantika, M. L. I., & Tayo, S. N. Y. (2024). Jurnal Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Generasi Sandwich (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Di Kabupaten Karawang). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467933>

PENDAHULUAN

Generasi *Sandwich* adalah generasi paruh baya dengan orang tua lanjut usia dan tanggungan anak. Dalam pengertian individu, istilah tersebut menggambarkan orang-orang yang terjebak di antara tuntutan simultan untuk merawat orang tua yang menua dan mendukung anak-anak mereka yang masih bergantung (Spitze, 1998). Sementara itu, generasi sandwich menurut Hernandez ialah mereka yang sebagai individu berada dalam kondisi fit untuk bekerja serta terperangkap diantara tanggung jawab keluarga dan tanggung jawab profesional. Maka sederhananya generasi sandwich adalah pembagian sumber daya seseorang untuk dirinya dan orang tuanya yang telah memasuki usia lanjut. Beragam peran dan tanggung jawab, sehingga dihadapkan pada serangkaian tantangan (Kathryn S. Salmon, 2016). Mahasiswa pekerja dapat menjadi bagian dari generasi sandwich.

Kehadiran generasi sandwich disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan penduduk yang ternyata melahirkan berbagai permasalahan sosial seperti satu diantaranya adalah fenomena “Generasi *Sandwich*”. Status sebagai generasi sandwich juga memberikan dampak negatif dan positif. Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orangtua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa generasi sandwich adalah kelelahan fisik dan mental seperti menghidupi orang tua sekaligus tentu mengharuskan untuk bekerja ekstra karena kebutuhan bertambah dua kali lipat dengan adanya hal itu tentu mental juga akan merasa lelah karena hanya memiliki sedikit waktu untuk bersosialisasi. Selain itu, perasaan bersalah juga sering dirasakan karena belum mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan orang tua secara maksimal juga kesehatan, menimbulkan stres, kecemasan, dan kesedihan terlebih kepada mahasiswa menjadi generasi sandwich dapat menyebabkan perubahan perasaan emosional dalam bertanggung jawab dan lebih rentan mengalami stress karena mereka harus memenuhi kebutuhan ekonomi orangtua juga disisi lain banyak tugas dari perkuliahan yang harus diselesaikan.

Fenomena Generasi *sandwich* di Indonesia, khususnya di Kabupaten Karawang, dapat memungkinkan mempunyai gambaran yang berbeda dengan kota atau negara lain, karena Karawang saat ini merupakan kota industri terbesar di Indonesia. Yang mana di masa seperti berbagai beban dan tanggung jawab dimiliki oleh generasi *sandwich* secara otomatis akan mengacu pada mental mereka. Pada penelitian ini peneliti merasa bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang sesuai dalam menjelaskan pengalaman komunikasi mahasiswa generasi sandwich.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk mengamati perilaku dan mengolah suatu kata tertulis atau lisan dari informan atau narasumber. Linco dalam (Moleong, 2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alam untuk menginterpretasikan semua fenomena yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif memiliki definisi lain, yaitu penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka yang mendalam untuk memahami semua masalah melalui sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang (Moleong, 2016).

Schutz memberikan dua fase untuk menggambarkan keseluruhan tindakan sosial, fase pertama yaitu *in-order-to-motive* yang merujuk pada masa depan, suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai kondisi dan harapan yang diinginkan di masa yang akan datang, dan fase kedua yaitu *because-to-motive* yang merujuk pada masa lalu, suatu kejadian dimasa lalu sehingga menimbulkan tindakan tertentu (Kuswarno, 2009)

Penelitian ini penulis mendapatkan empat informan yaitu: AP adalah seorang mahasiswi, DL adalah seorang mahasiswi, WO adalah seorang mahasiswi, dan RA adalah seorang mahasiswa keempat informan adalah seorang mahasiswi generasi sandwich.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan informan yang sesuai dengan karakteristik informan yang peneliti tentukan, agar sesuai dengan tujuan penelitian ini. Profil informan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Profil Informan

Inisial	Umur	Profesi
AP	22	Mahasiswa
DL	23	Mahasiswa
WO	23	Mahasiswa
RA	22	Mahasiswa

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Keempat informan diatas merupakan mahasiswa generasi sandwich di kabupaten karawang, yang berusia diantara 21-23 tahun. Mereka menjalan kehidupannya sebagai mahasiswa yang sekaligus bekerja.

Masing-masing individu memiliki motif yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan sosialnya. Schutz berpendapat bahwa tindakan sosial merupakan tindakan individu yang melihat pada latar belakang dan tujuan. Setiap perilaku individu pasti memiliki alasan yang mengacu pada pengalaman yang telah dialami (Kuswarno, 2009:17). Keseluruhan tindakan individu dijelaskan oleh Schutz dengan mengklasifikasi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu motif sebab (*because of motive*), suatu latar belakang yang mendasari tindakan, setiap perbuatan individu pasti merujuk dari pengalaman masa lalu. Tahap kedua adalah motif untuk (*in-order-to motive*), yaitu tindakan berdasarkan tujuan dimasa depan, setiap perilaku individu akan mengacu pada masa yang akan datang (Kuswarno, 2009:112).

Pengalaman komunikasi merupakan peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai keterkaitan dengan unsur-unsur komunikasi seperti pesan dan efek yang ditimbulkannya baik pada masa sekarang atau yang akan datang. Pengalamannya berinteraksi dengan berbagai pihak yang memberikan sekumpulan pengetahuan akhirnya mengarahkan informan untuk menjadi mahasiswa generasi sandwich. Dalam pengalaman komunikasi terdapat unsur komunikasi yang menjadi dasar pemaknaan dari pengalaman individu yaitu berupa pesan. Pesan dapat berupa simbol, ide, gagasan yang disampaikan secara verbal maupun non verbal. Ketika mahasiswa generasi sandwich berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu keluarga, teman, akan diterimanya sebuah feedback dari komunikasi yang terjadi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan dengan melakukan interaksi satu sama lain. Para informan menceritakan pengalaman-pengalamannya yang dialami ketika mendapat respon dari keluarga mengenai apa yang dijalaninya. Para informan menceritakan pengalaman positif maupun negatif (pengalaman menyenangkan maupaun kurang menyenangkan) ketika menjalani ini. Seperti yang AP ungkapkan berikut:

“...awalnya sih keluarga aku ga izinin aku buat kuliah sambil kerja katanya takutnya nanti udah bayar mahal buat kuliah tapi kuliahnya ga bener karena cape

kerja. Mending udah kalo mau kerja kerja aja jangan kuliah..” (*Wawancara AP, 10 November 2022*)

“...kalo dari temen-temen aku sih mereka bilang gapapa coba ngomong baik-baik lagi aja nanti sama orangtua kalo kuliah mau bayar sendiri dari hasil kerja. Menurut temen-temen itu udah keren mau nyoba ngelakuin dua kegiatan yang positif. Bisa bantu orangtua juga Pendidikan kamu gak tertinggal...” (*Wawancara AP, 10 November 2022*)

Berbeda dengan AP, DL mengungkapkan pengalamannya sebagai berikut:

“...kalo dari keluarga aku gapapa asal bisa ngatur waktu antara kuliah sama kerja harus seimbang ditambah hubungan komunikasi aku sama keluarga jadi lebih intens. Tapi mama aku sempet ga setuju kalo aku kuliah sambil kerja, harus milih antara kuliah atau kerja. Aku nolak karena aku rasa aku mampu ngejalanin dua kegiatan sekaligus yaitu kuliah sambil kerja...” (*Wawancara DL, 10 November 2022*)

“...dari temen-temen sih bilang ada benarnya juga kata mama kamu karena emang ga gampang ngejalanin dua kegiatan sekaligus. Takutnya malah ada salah satu yang terbengkalai. Pasti kan cape juga pulang kerja yang harusnya istirahat malah harus kuliah...” (*Wawancara DL, 10 November 2022*)

Pengalaman lain dari WO, seperti yang diungkapkan WO berikut:

“...kalo dari keluarga ya mereka nuntut aku buat bisa kerja dan bantu mereka, kalo mau sekaligus kuliah ya terserah asal pake uang sendiri karena orangtua gapunya cukup uang buat bayar kuliah...” (*Wawancara WO, 10 November 2022*)

“...temen-temen aku bilang gapapa kuliah pake uang sendiri berarti kamu hebat. Pendidikan gak ketinggalan terus kamu juga bisa bantu keluarga. Apalagi kamu perempuan...” (*Wawancara WO, 10 November 2022*)

RA juga mengungkapkan pengalamannya sebagai berikut:

“...keluarga gue ga mempermasalahkan gue kuliah sambil kerja, malah pengennya keluarga gue focus kuliah aja biar bayar kuliah pake uang orang tua. Tapi gue gak mau...” (*Wawancara RA, 10 November 2022*)

“...temen-temen gue juga bilang udah enak jadi lu, orang tua sanggup biayain tapi ya selagi lu mau dan yakin bisa biayain kuliah pake uang sendiri ya jalanin aja...” (*Wawancara RA, 10 November 2022*)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Para informan memiliki pengalaman komunikasi positif dan negatif terhadap mahasiswa generasi sandwich. Positifnya yaitu mendapat dukungan dari keluarga, mendapat dukungan dan pujian dari teman. Sedangkan negatifnya yaitu, tidak didukung keluarga dan diremehkan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020, Juli 28). KENALI GENERASI SANDWICH, APAKAH KAMU SALAH SATUNYA? pp. <https://www.jaringanprima.co.id/id/kenali-generasi-sandwich-apakah-kamu-salah-satunya>.
- Eko A. Meinarno, S. K. (2010). *Keluarga Indonesia : aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Genta Mahardhika Rozalina, V. L. (2021). Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan. *Brawijaya Journal of Social Science* , <https://bjss.ub.ac.id/index.php/bjss/article/view/11>.
- Hadi Purwanto, N. S. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil ft-unp.
- Hartaji, R. D. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. <http://docplayer.info/34427591-Motivasi-berprestasi-pada-mahasiswa-yang-berkuliah-dengan-jurusan-pilihan-orang-tua.html>.
- Herdijan Maulana, P. O. (2018). Indonesian Perspective of Wellbeing: A Qualitative Study. *The Qualitative Report*, <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol23/iss12/18>.
- Kuswarno, E. (2005). *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif* . DIKTI.

- Lexy J. Moleong, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. Remaja Rosdakarya.
- LN, S. Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marszila. (2020, September 19). *Himpunan Mahasiswa Planologi ITS*. Retrieved from <https://hima.pwk.its.ac.id/new-sandwich-generation-bertahan-dalam-masa-pandemi/>
- Miles, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif*. JAKARTA: UI PRESS.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods* . Sage .
- Mulyana, D. (2003). *Teori Paradigma* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omeoo. (2013, November 26). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from P2PTM: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/aceh/populasi-lansia-diperkirakan-terus-meningkat-hingga-tahun-2020>
- Purwanto, H. (2013). PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA DENGAN TIDAK BEKERJA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN JURUSAN TEKNIK SIPIL FT-UNP. *Journal Of CIVED*.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi* . Cv Budi Utama .
- RR. Ponco Dewi Karyaningsih, M. (2018). *Ilmu Komunikasi* . Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Siswoyo, D. (1995). *Ilmu Pendidikan* . Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudikin, B. d. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjipto Subadi, M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Wild, J. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Northon University Press.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.